

## **EFEKTIFITAS KOMUNIKASI BAHASA DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR DI TK GMIM SION TOMOHON MELALUI BIMBINGAN DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH**

**Karolina S. Pangemanan**

Tenaga Pendidik di TK SION Tomohon

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui komunikasi yang efektif relevan untuk diterapkan pada bidang studi bahasa Indonesia. (2) Meningkatkan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Indonesia di TK GMIM Sion Tomohon. Hasil observasi dan hasil tes pada tindakan I, siswa menunjukkan angka rata – rata mencapai 7,17 walaupun dari hasil tes masih ada beberapa orang siswa yang belum tuntas, sehingga ketuntasan baru mencapai 71,43%, setelah dilaksanakan tes siklus II, telah terjadi peningkatan dimana siswa yang tuntas mencapai angka 80,95% dan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan. Siklus III, diperoleh angka ketuntasan sebesar 95,24% rata-rata nilai mencapai 7,88, yang berarti ketuntasan tercapai pada siklus III. Berdasarkan temuan tersebut, maka efektifitas komunikasi bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar dan metode ini dapat menjadi acuan bagi pengajaran bahasa Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Komunikasi, Bahasa, Supervisi kepala sekolah.*

### **PENDAHULUAN**

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Program Bahasa merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar ini diarahkan agar peserta didik terbuka terhadap beraneka ragam informasi yang hadir di sekitar peserta didik dan dapat menyaring yang berguna, belajar menjadi diri sendiri, dan menyadari eksistensi budayanya sehingga tidak melupakan lingkungannya.

Salah satu teknologi yang terus berkembang sangat pesat adalah teknologi informasi dan komputer. Penemuan dan inovasi dalam bidang ini yang memerlukan penciptaan istilah baru. Banyak penemuan dalam bidang tersebut menggunakan istilah

asing terutama bahasa Inggris karena memang penemuan tersebut diciptakan oleh bangsa asing. Kemajuan teknologi bangsa Indonesia jauh terlambat dibandingkan negara lain, sehingga sering kali sulit mencari padanan kata untuk penemuan tersebut dalam bahasa Indonesia. Apabila ada padanan kata dalam bahasa Indonesia, berarti kata tersebut akan mengalami perluasan atau penyempitan. Misalnya pada istilah komputer "window". Kata ini dalam bahasa Indonesia diartikan "jendela". Jadi kata 'jendela' bisa meluas untuk menjelaskan tampilan pada aplikasi komputer, tidak hanya seperti pada jendela rumah. Contoh kata ini banyak digunakan, dan dirasa cukup berterima. Contoh kata lain yang masih berhubungan dengan komputer adalah "mouse". Dalam bahasa Indonesia

kata ini dibakukan menjadi "tetikus". Pemerintah juga berperan dalam penentuan standar pembakuan istilah asing ini (panduan pembakuan istilah computer dapat dilihat pada situsWeb <http://www.vlsm.org/etc/baku-0.txt>).

Walaupun demikian, tetap saja masyarakat pengguna bahasa itulah yang akan menentukan apakah akan memakai istilah asing sesuai aslinya maupun istilah terjemahan yang dibuat pemerintah. Peran media maupun literatur (buku-buku bacaan) juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan berbagai istilah tersebut.

Di sisi lain bahasa merupakan aspek penting pada pembelajaran. Dengan keadaan tersebut menyebabkan satu masalah dalam belajar bahasa adalah adanya kesenjangan antara bahasa pertama dan bahasa target yang akan dipelajari. Hal ini sering terjadi karena kurangnya pengetahuan bahasa target oleh pembelajar bahasa asing. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin jauh kesenjangan itu, semakin sulit proses pembelajarannya; dan semakin dekat kesenjangan itu, semakin mudah proses pembelajarannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan

peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Berdasarkan observasi terhadap kenyataan yang ada di TK GMIM Sion Tomohon peserta didik dan guru didapati kurang berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan pada suatu situasi, terutama ditemukan adanya penggabungan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Sehingga lama kelamaan kasus tersebut ditemukan pada jawaban evaluasi anak. Masuknya ejaan bahasa daerah ke bahasa Indonesia sudah dianggap lazim karena bahasa Indonesia tercipta dari unsur bahasa daerah, akan tetapi penggabungan yang terjadi secara tidak terstruktur dan kurang biasa dipergunakan tidak dianggap absah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan "Efektifitas Komunikasi Bahasa Guna Meningkatkan Ketuntasan Belajar di TK GMIM Sion Tomohon melalui Bimbingan dan Supervisi Kepala Sekolah Tahun Pelajaran 2018/ 2019".

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan

teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek penelitian yaitu guru-guru di TK Sion Tomohon yang berjumlah 9 guru, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau

sebagaimana adanya. Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang dikumpulkan melalui komunikasi langsung

atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian  
Siklus I

Hasil pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa adanya pemahaman guru yang lebih baik mengenai Komunikasi dengan bahasa yang baik kepada anak-anak. Hal tersebut menunjukkan ketuntasan

belajar yang mampu mereka capai mengalami peningkatan. Pemahaman tersebut ditentukan dengan standar keberhasilan pemahaman yaitu pencapaian skor ketuntasan harapan senilai 60.75 dari jumlah skor hasil observasi.

Tabel 1.

Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus 1

NO	NAMA GURU	INDIKATOR									SKOR
		1			2			3			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	JK		v		v				v		6
2	KD		v		v				v		6
3	AS			v	v			v			5
4	ST			v		v		v			6
5	BN		v			v			v		6
6	NT	v				v		v			4
7	AP	v					v		v		6
8	DK			v		v		v			6
9	GR			v		v			v		6
	JUMLAH SKOR										51

KETERANGAN :

- INDIKATOR 1 : Guru paham mengenai pentingnya Komunikasi yang baik dan Benar
- INDIKATOR 2 : Guru paham tentang strategi Komunikasi dengan Anak
- INDIKATOR 3 : Guru paham terhadap proses Ketuntasan Belajar

Hasil dari refleksi pada siklus ke I ini, perolehan skor mencapai nilai 51, Skor perolehan tersebut masih kurang memenuhi skor harapan yaitu 60.75 persen.. Namun meskipun demikian pelaksanaan supervise yang dilakukan Kepala Sekolah telah memberi dampak pada perhatian guru untuk mengembangkan strategi Komunikasi Bahasa yang baik dan benar dalam setiap berkomunikasi dengan anak, sesama guru dan orang tua di sekolah. Dengan capaian

siklus 1 ini, maka perlu dilakukan siklus kedua.

Siklus II

Hasil pelaksanaan Siklus II, terlihat capaian yang lebih baik, pemahaman guru dalam Komunikasi dengan bahasa yang baik kepada anak-anak semakin baik, bahkan kemampuan tersebut dilakukan juga kepada sesama guru dan orang tua. Hasil ini juga berdampak positif dalam ketuntasan belajar di kelas mereka masing-masing.

Pemahaman tersebut ditentukan dengan standar keberhasilan pemahaman yaitu pencapaian skor indicator keberhasilan supervisi dengan nilai diatas nilai standaryaitu 69 % dari jumlah skor total hasil observasi.

Tabel 2.

Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus 2

NO	NAMA GURU	INDIKATOR									SKOR
		1			2			3			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	JK			v		v			v		7
2	KD			v		v			v		7
3	AS			v		v			v		8
4	ST			v		v			v		8
5	BN			v		v			v		8
6	NT		v			v			v		7
7	AP			v			v		v		9
8	DK			v		v			v		8
9	GR			v		v			v		7
	JUMLAH SKOR										69

**KETERANGAN :**

- INDIKATOR 1 : Guru paham mengenai pentingnya Komunikasi yang baik dan Benar
- INDIKATOR 2 : Guru paham tentang strategi Komunikasi dengan Anak
- INDIKATOR 3 : Guru paham terhadap proses Ketuntasan Belajar

Hasil dari refleksi pada siklus II ini, perolehan skor mencapai nilai 69, artinya telah melampaui target Skor perolehan tersebut masih kurang memenuhi skor harapan yaitu 60.75 persen. Namun meskipun demikian pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah telah

memberi dampak pada perhatian guru untuk mengembangkan strategi Komunikasi Bahasa yang baik dan benar dalam setiap berkomunikasi dengan anak, sesama guru dan orang tua di sekolah. Dengan capaian siklus 1 ini, maka perlu dilakukan siklus kedua.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan pada pengolahan data indikator hasil supervisi kepala sekolah pada dua siklus yang dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan komunikasi yang efektif dapat direlevansikan penggunaannya pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa. Hal ini menunjang dalam pemahaman siswa terhadap pengetahuan

yang diterimanya, memecahkan kesulitan dan meningkatkan gairah pembelajaran.

2. Penggunaan komunikasi yang terbentuk secara efektif ternyata menimbulkan peningkatan terhadap kognisi afeksi yang menunjang terhadap peningkatan ketuntasan belajar pelajaran bahasa Indonesia.

#### Saran

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar dari penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan maka diharapkan :

1. Peserta didik, diharapkan mengembangkan keaktifan dalam belajar secara komunikatif, tidak membatasi ilmu yang didapat sebatas materi yang diajarkan di sekolah, tetapi dari wawasan

dan informasi komunikasi yang didapat di lingkungan dimanapun menemukannya.

2. Pendidik, hendaknya selalu memperhatikan latar belakang siswa secara individu atau berkelompok, hal ini dilakukan guna mengetahui teknik yang dicapai dalam mengarahkan pada terbentuknya komunikasi yang efektif guna menunjang kemampuan kognatif siswa.
3. Institusi, lebih memfasilitasi baik sarana maupun prasarana yang ada dengan melengkapai sarana penunjang lainnya yang bersifat menunjang terciptanya komunikasi yang efektif pada seluruh komponen sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, JS. 2006. Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jakarta : Intisari. files/82-006/Makalah%0BAHASA,%20anneke.doc.
- Dardjowidjojo, S. 1996. Metode dan keberhasilan Pengajaran Bahasa. Makalah dalam Konferensi Internasional II Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIP BAHASA II). IKIP
- Kartomihardjo, S. 1996. Bahan Pengajaran Bagi Pembelajar Pemula Dan Teknik Penyampaiannya. Makalah dalam Konferensi Internasional II Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (KIP BAHASA II). IKIP
- Dubin, F, and D.E Eskey and W Grabe. 1986. Teaching Second Language: Reading for Academic Purposes. Addison: Wesley Publishing Co.
- Lado, R. 1985. Memory Span as a Factor in Second Language Learning, dalam IRAL 3:23-129.
- Google search.www.teknologi dan pergeseran makna..blog. 5 Juli 2007
- Lapoliwa, H. 1996. Bahasa dan Pembinaan Citra Bahasa Indonesia.Makalah dalam Konferensi Internasional II Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIP BAHASA II). IKIP
- Google search.www.kegagalan pengajaran bahasa Indonesia\_monumen cinta.blog. juli 3 2005.
- Nunan, D. 1990. Designing Tasks for Communicative Classroom.
- Heritaningsih, A. 2000.Tupan-atupan@peter.petra.ac.id. http://fportfolio.etra.ac.id/user

- Cambridge: Cambridge University Press.
- Riasa, N. 1996. Bahasa In Bali: Program Pengajaran BahasaIndonesia Yang Memadukan Komponen Linguistik Dan Budaya Bagi Penutur Asing. Makalah dalam Konferensi Internasioanl II Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIP BAHASA II). IKIP
- Subyakto-Nababan. 1996. Pengajaran Bahasa Indonesia Kepada Penutur Asing Menurut Pendekatan Komunikatif. Makalah dalam Konferensi Internasioanl II Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIP BAHASA II). IKIP.